

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MULTIMEDIA BERBASIS *POWERPOINT* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI

THE EFFECTIVENESS OF THE USE POWERPOINT-BASED MULTIMEDIA TOWARD SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT OF GRADE VI STUDENTS

Oleh: novita rusliyanti, universitas negeri yogyakarta, novitarusliyanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* pada hasil belajar IPS dan mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara kelas yang menggunakan multimedia berbasis *powerpoint* dengan kelas yang tidak menggunakan. Metode penelitian yang digunakan *true experimental*, melibatkan kelompok eksperimen dengan multimedia berbasis *powerpoint* dan kelompok kontrol dengan peta. Penelitian dilakukan di SDN 1 Mandiraja Wetan dengan subjek siswa kelas VI A dan VI B berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan data meliputi tes dan observasi. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, dengan teknik analisis data uji t. Hasil menunjukkan multimedia berbasis *powerpoint* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS, ditunjukkan dari peningkatan skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen sebesar 8,74. Hasil juga menunjukkan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPS kelompok eksperimen dengan kontrol setelah *treatment*, ditunjukkan dari uji t pada *posttest*. Nilai $t_{hitung} (2,964) > t_{tabel} (2,00856)$, $p(0,005) \leq 0,05$ menunjukkan hipotesis ada perbedaan signifikan skor *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol diterima.

Kata kunci: *multimedia berbasis power point, hasil belajar IPS*

Abstract

This study aims to find out the effectiveness of the use of powerpoint-based multimedia in Social Studies learning achievement and the difference in Social Studies learning achievement between class using powerpoint-based multimedia and that not using it. This was a true experimental study involving an experimental class using powerpoint-based multimedia and a control class using a map. The study was conducted at SDN 1 Mandiraja Wetan with the subjects who were students of grades VI A and VI B with a total of 52 students. The data were collected by tests and observations. The tests of analysis assumptions were tests of normality and homogeneity. The data were analyzed by means of the t-test. The result shows that the powerpoint-based multimedia is effective to be used to improve Social Studies learning achievement, indicated by improvement of the scores of the experimental class from the pretest to the posttest by 8.74. The results also show that there is a significant difference in the Social Studies learning achievement between the experimental group and the control group after the treatment, indicate by the t-test for the posttest. The value of $t_{count} (2.964) > t_{table} (2.00856)$ with $p (0.005) \leq 0.05$ shows that the hypothesis that there is a significant difference in the posttest scores between the experimental group and the control group is accepted.

Keywords: *powerpoint-based multimedia, Social Studies learning achievement*

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran, penggunaan media berhubungan langsung dalam komunikasi pendidikan antara guru dan siswa. Guru berkedudukan sebagai perancang pesan pembelajaran sekaligus fasilitator di kelas, siswa

berkedudukan sebagai penerima pesan, sedangkan media berkedudukan diantara keduanya sebagai sarana perantara. Media merupakan sarana komunikasi dan bertujuan untuk memudahkan komunikasi dan belajar. Komunikasi dan belajar menjadi sulit dilakukan apabila pembelajaran dilakukan tanpa

menggunakan media (Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, dan James D. Russel, 2012: 7). Untuk menjelaskan konsep tentang objek secara efektif, guru dapat memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran yang sesuai.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh minat yang ada dalam dirinya. Menurut Dalyono (2007:56-57) minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sedangkan minat belajar yang kecil cenderung menghasilkan prestasi yang rendah. Kondisi minat belajar yang baik idealnya dimiliki oleh siswa saat belajar. Dorongan ini dapat diupayakan dengan penyediaan media pembelajaran. Fungsi media menurut Kemp dan Dayton (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2013) yaitu memotivasi minat dan tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat digunakan untuk mendorong minat belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran di SDN 1 Mandiraja Wetan Kabupaten Banjarnegara, selama satu minggu pada tanggal 28 Juli s.d. 2 Agustus 2014, dapat diketahui beberapa hal, antara lain: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran di SDN 1 Mandiraja Wetan Kabupaten Banjarnegara, selama satu minggu pada tanggal 28 Juli s.d. 2 Agustus 2014, dapat diketahui beberapa hal, antara lain: pendekatan pembelajaran yang diterapkan, pendapat guru pada materi yang diajarkan, variasi media yang digunakan, respon siswa terhadap proses dan materi pelajaran, dan hasil belajar siswa.

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran di kelas VI menggunakan pendekatan *teacher centered*. Pada pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, guru telah melakukan beberapa keterampilan mengajar, seperti: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, dan keterampilan menjelaskan.

Selama pengamatan awal dilakukan di kelas, ketika siswa mengikuti pelajaran IPS,

terdapat beberapa siswa berbincang tidak sesuai dengan materi yang sedang dibahas oleh guru. Sebaliknya, saat mengikuti pelajaran matematika dan IPA, siswa segera mencoba mempraktekkan dalam tugas-tugas yang diberikan guru, dan bertanya apabila materi yang diajarkan belum dapat dipahami dengan baik. Setelah dilakukan wawancara awal terhadap beberapa siswa, siswa merasa kurang antusias saat mengikuti pelajaran IPS jika dibandingkan mata pelajaran IPA, matematika, bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan siswa merasa materi IPS sulit dihafal. Materi pembelajaran IPS sulit dipahami siswa karena siswa dijelaskan konsep-konsep materi IPS cenderung secara verbal sehingga konsep-konsep tersebut terasa abstrak bagi siswa. Hal ini kurang sesuai bagi karakter siswa SD yang mempunyai kemampuan pemahaman operasional konkret, dimana siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep materi IPS jika mengalami pengalaman nyata. Siswa akan lebih mudah memahami konsep kenampakan alam gunung dengan mengalami pengalaman nyata melihat gunung yang asli, sedangkan siswa akan kesulitan memahami konsep kenampakan alam gunung apabila konsep tersebut hanya dijelaskan secara verbal. Tetapi, untuk menghadirkan pengalaman nyata melihat gunung yang asli membutuhkan biaya akomodasi dan waktu untuk berkunjung ke kenampakan alam tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu media yang dapat memudahkan siswa untuk memahami konsep gunung dengan biaya dan waktu yang efisien di kelas.

Multimedia berbasis *powerpoint* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: penyajiannya menarik karena ada perbedaan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto; lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; pesan informasi secara visual mudah dipahami siswa; tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan; dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan dan dapat dipakai secara berulang-ulang; dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (CD/Disket/Flash Disc)

sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana (Daryanto, 2010 : 158). Kelebihan yang dimiliki multimedia komputer dengan *software powerpoint* dapat membantu guru untuk membuat media dengan lebih mudah dan lebih menarik yang disesuaikan dengan karakter siswa.

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki multimedia berbasis *powerpoint* dapat disesuaikan dengan kondisi guru, siswa, dan materi yang diajarkan. Multimedia berbasis *powerpoint* dapat digunakan untuk mendorong minat siswa terhadap materi pelajaran IPS, sehingga diharapkan mampu membawa pengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Tetapi, hal ini perlu dibuktikan terlebih dahulu apakah penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 1 Mandiraja Wetan. Kenyataan bahwa multimedia berbasis *powerpoint* belum digunakan dalam pembelajaran IPS di kelas VI SDN 1 Mandiraja Wetan semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 membuat penelitian ini penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Efektivitas Multimedia Berbasis *Powerpoint* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Mandiraja Wetan Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015”.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah multimedia berbasis *powerpoint* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 1 Mandiraja Wetan?” dan “apakah terdapat perbedaan prestasi belajar IPS yang signifikan antara kelas yang menggunakan multimedia berbasis *powerpoint* dengan kelas yang tidak menggunakan multimedia berbasis *powerpoint* pada siswa kelas VI SDN 1 Mandiraja Wetan Banjarnegara?” Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas multimedia berbasis *powerpoint* untuk meningkatkan hasil belajar IPS dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelas yang menggunakan multimedia berbasis *powerpoint* dengan kelas yang tidak menggunakan

multimedia berbasis *powerpoint* pada siswa kelas VI SDN 1 Mandiraja Wetan Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester pada semester I tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Mandiraja Wetan Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

Target/Subjek Penelitian

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Mandiraja Wetan Tahun Pelajaran 2014/2015. Siswa kelas VI berjumlah 52 orang yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIA dan VIB. Masing-masing kelas berjumlah 26 siswa.

Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan mengundi dua gulungan kertas yang masing-masing bertuliskan kelas VIA dan kelas VIB. Gulungan kertas dengan nama kelas yang keluar pertama dijadikan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan sisanya sebagai kelompok kontrol. Kelas VIB terpilih sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas VIA terpilih sebagai kelompok kontrol.

Prosedur

Jenis rancangan penelitian yang digunakan yaitu *true experiment*. Desain yang digunakan yaitu *pretest-posttest control group design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Variabel Bebas	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Keterangan:

X : perlakuan (treatment)

- E : kelas eksperimen
 K : kelas kontrol
 O1 : *pretest* kelas eksperimen
 O2 : *posttest* kelas eksperimen
 O3 : *pretest* kelas kontrol
 O4 : *posttest* kelas kontrol

Pada penelitian ini *pretest* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan multimedia berbasis *powerpoint*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media yang biasa digunakan yaitu media peta. Kemudian, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan yaitu hasil belajar IPS. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes hasil belajar. Tes digunakan untuk mengetahui keefektifan multimedia berbasis *powerpoint* dilihat dari peningkatan hasil belajar IPS, dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS siswa sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan, serta mengetahui perbedaan hasil belajar IPS kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan. Tes yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *pre test* dan *post test*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan.

Sebelum instrument tes yang digunakan, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen tes juga telah diuji coba pada siswa kelas VI SDN 1 Candiwulan. Dari 50 soal yang diuji coba, tereliminasi 10 soal. Sehingga ada 40 butir soal yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest*.

Pada penelitian ini juga menggunakan instrumen observasi. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran di kelas yang menggunakan multimedia berbasis *power point* dan kelas yang tidak menggunakan multimedia berbasis *power point*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan antara lain: statistik deskriptif dan uji hipotesis. Pada penelitian ini, analisis data secara statistic deskriptif dilakukan dengan mencari mean, standar deviasi, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah dari tiap-tiap variabel. Selanjutnya data hasil belajar IPS dikategorisasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Penggolongan

Persentase x Skor Jawaban	Kriteria	Kategori
(90% – 99/100%) dari skor	A	istimewa
(80% – 89%) dari skor	B	memuas
(70% – 79%) dari skor	C	kan
(60% – 69%) dari skor	D	cukup
(< 60%) dari skor	G	kurang gagal

(Nana Sudjana, 2010 : 118-121)

Sebelum uji homogenitas, dilakukan uji prasyarat analisis. Data yang akan dianalisis perlu dilakukan uji persyaratan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians populasi agar dapat digunakan uji t untuk menganalisis data.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t. Hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis (H_o) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a : terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* dengan yang tidak menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*

H_o : tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara penggunaan multimedia berbasis *powerpoint* dengan yang tidak menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*

Uji t dihitung dengan bantuan *Microsoft Excel*. Hasil uji t yaitu t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan dasar keputusan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester pada semester I tahun ajaran 2014/2015, diawali dengan observasi, konsultasi dengan guru masing-masing kelas, penyusunan instrumen, pemberian pre test, pemberian perlakuan dalam tiga kali pertemuan, pemberian post test, hingga pengolahan data. Kedua kelas diberikan satu kali pretest, kemudian dilanjutkan dengan tiga kali perlakuan. Jumlah waktu proses pembelajaran pada kelas eksperimen sama dengan jumlah waktu pada kelas kontrol yaitu tiga kali pertemuan atau enam jam pelajaran. Kompetensi pelajaran IPS yang digunakan untuk kedua kelompok sama yaitu memahami kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga.

a. Analisis Data Hasil Belajar IPS

Berdasarkan data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel 3. Data Distribusi *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Interval Skor	Kriteria	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			F	%	F	%
36 – 39/40	A	istimewa	0	0	0	0
32 – 35	B	memuaskan	0	0	0	0
28 – 31	C	cukup	3	11,54	2	7,69
24 – 27	D	kurang	11	42,31	10	38,46
< 24	G	gagal	12	46,15	14	53,85

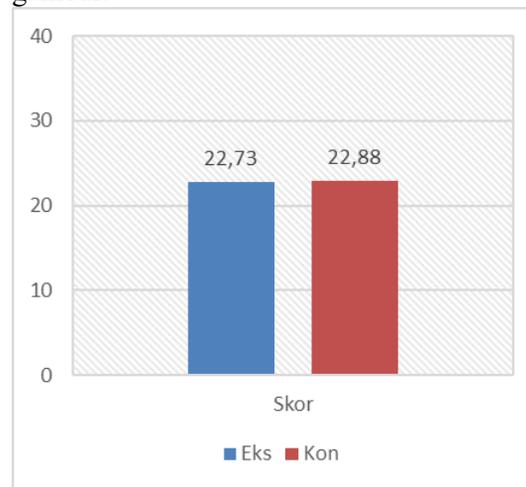
Dari data distribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor pada kategori istimewa dan kategori memuaskan. Siswa yang memperoleh skor kategori sebanyak 3 siswa dari kelas eksperimen dan 2 siswa dari kelas kontrol. Pada skor dengan kategori kurang terdapat 11 siswa dari kelas eksperimen dan 10 siswa dari kelas kontrol. Sedangkan sisanya, ada 12 siswa dari kelas eksperimen dan 14 siswa dari kelas kontrol yang memperoleh skor dengan kategori gagal.

Perbandingan skor rata-rata (mean) kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada tabel.

Tabel 4. Perbandingan *Mean Pretest*

Kelompok	<i>Mean Pretest</i>
Eksperimen	22,73
Kontrol	22,88
Selisih	0,15

Skor rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 22,73 dan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 22,88. Selisih pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,15. Perbandingan skor rata-rata *pretest* ditunjukkan dalam grafik histogram pada gambar.



Gambar 1. Histogram Perbandingan *Mean Pretest*

Berdasarkan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel 5. Perbandingan Data Distribusi Frekuensi *Posttest*

Interval Skor	Kriteria	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			F	%	f	%
36 – 39/40	A	Istimewa	6	23,08	0	0
32 – 35	B	memuaskan	6	23,08	6	23,08
28 – 31	C	cukup	10	38,46	13	50,00
24 – 27	D	kurang	3	11,54	6	23,08
< 24	G	gagal	1	3,85	1	3,85

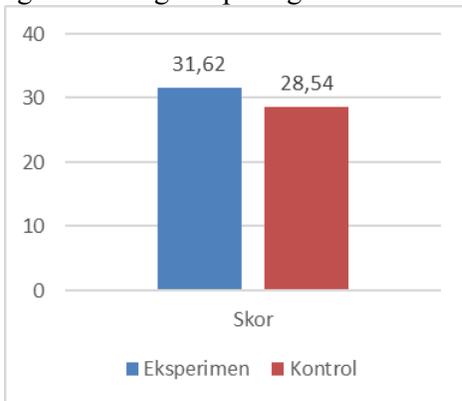
Data distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa dari kelas eksperimen yang memperoleh skor pada kategori istimewa, sedangkan dari kelas kontrol tidak ada. Terdapat 6 siswa dari kelas eksperimen dan 6 siswa dari kelas kontrol yang memperoleh skor pada kategori memuaskan. Siswa yang memperoleh skor pada kategori cukup dari kelas eksperimen sebanyak 3 orang dan dari kelas kontrol sebanyak 6 orang. Pada kategori gagal, ada 1 orang siswa dari kelompok eksperimen, dan 1 orang siswa dari kelas kontrol yang memperoleh skor dengan kategori tersebut.

Perbandingan skor rata-rata (*mean posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada tabel.

Tabel 5. Perbandingan Mean Posttest

Kelompok	Mean Pretest
Eksperimen	31,62
Kontrol	28,54
Selisih	3,08

Skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 31,62 dan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 28,54. Selisih rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 3,08. Perbandingan rata-rata *posttest* ditunjukkan dalam grafik histogram pada gambar 7.



Gambar 2. Histogram Perbandingan Mean Skor Posttest

b. Hasil Uji Hipotesis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum uji hipotesis, meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan analisis uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 21 dapat dilihat hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Sig	Ket
1	<i>Pre test</i> kelas Eksperimen	0,699	Normal
2	<i>Pre test</i> kelas kontrol	0,488	Normal
3	<i>Post test</i> kelas Eksperimen	0,742	Normal
4	<i>Post test</i> kelas kontrol	0,493	Normal

Hasil perhitungan pada tabel menunjukkan bahwa data terdistribusi normal berdasarkan nilai sig hitung lebih besar dari 0,05.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji levene. Kriterianya adalah menerima H_0 apabila harga signifikansi $> 0,05$ berarti data homogen. Jika harga signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak homogen. Uji Homogenitas dilakukan pada data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penghitungan homogenitas dengan SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Homogenitas

Variabel	F	Nilai Sig	Ket
<i>Pre test</i> Kelas eksperimen dan kontrol	0,722	0,716	Homogen
<i>Post test</i> Kelas eksperimen dan kontrol	0,755	0,657	Homogen

Tabel 7 menunjukkan data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diuji homogenitas diperoleh nilai Fhitung = 0,722 dan sig=0,716. Berdasarkan nilai sig sebesar 0,716 $> 0,05$, dengan demikian data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dibandingkan memiliki varians yang homogen. Selain itu data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Fhitung = 0,755 dan sig=0,657 $> 0,05$. Dengan demikian data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dibandingkan memiliki varians yang homogen. Hal ini berarti bahwa data tersebut memenuhi syarat untuk uji komparasi parametrik (uji-t).

Uji hipotesis pertama dilakukan dengan membandingkan *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis statistik yang diuji pada penelitian ini adalah:

H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara penggunaan multimedia berbasis *power point* dengan yang tidak menggunakan multimedia berbasis *power point*

H_a : terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara penggunaan multimedia berbasis *power point* dengan yang tidak menggunakan multimedia berbasis *power point*

Kriteria yang digunakan adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p > 0,05$. Sedangkan H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p < 0,05$.

Berdasarkan skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 22,73 dengan varians 29,41 sedangkan rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol adalah 22,88 dengan varians 21,15 dapat dicar nilai t. Hasil penghitungan t_{hitung} (-0,110) dengan t_{tabel} (2,009) dan probabilitas (p) atau taraf signifikansi (0,913). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan untuk menerima H_0 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0,05$. Jadi, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum pemberian *treatment*.

Pengujian kedua dilakukan dengan uji t pada *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menjawab apakah ada perbedaan

yang signifikan antara kedua kelompok setelah pemberian *treatment*.

Hipotesis statistik yang diuji pada penelitian ini adalah:

Ho : tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara penggunaan multimedia berbasis *power point* dengan yang tidak menggunakan multimedia berbasis *power point*

Ha : terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara penggunaan multimedia berbasis *power point* dengan yang tidak menggunakan multimedia berbasis *power point*

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 31,62 dengan varians 18,00. Sedangkan rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 28,54 dengan varians 10,02. Hasil penghitungan t_{hitung} adalah 2,964 dengan t_{tabel} uji dua sisi 2,009 dan probabilitas (p) atau taraf signifikansi 0,005. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan untuk menolak H_0 dan menerima H_a karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian *treatment*.

Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditunjukkan pada tabel 16, dimana terlihat bahwa hasil rata-rata *pretest* pada kedua kelompok yang sama. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata hasil belajar IPS kelompok eksperimen sebesar 22,73 dan kelompok kontrol sebesar 22,88. *Pretest* hasil belajar IPS pada kedua kelompok memiliki rata-rata skor yang sama dan homogen disebabkan kedua kelas berada pada satu lingkungan lembaga pendidikan, guru, metode, sumber, dan materi pembelajaran yang sama. Kondisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sama berakibat pada hasil belajar IPS kedua kelompok sama. Sebelum dilakukan penelitian pada materi pembelajaran mengenal kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga, media yang biasanya digunakan adalah buku dan media peta. Sekolah juga memiliki fasilitas lain seperti LCD dan laptop tetapi belum pernah digunakan dalam pembelajaran IPS.

Pada *treatment*, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran IPS dengan menggunakan multimedia berbasis *power point* yang memanfaatkan fasilitas sekolah berupa laptop dan LCD. Sedangkan, kelompok kontrol menggunakan media yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Setelah pembelajaran, masing-masing kelompok diberikan *posttest* untuk melihat perubahan hasil belajar IPS masing-masing kelompok. Instrumen yang digunakan pada *posttest* sama dengan instrumen yang digunakan pada *pretest*. Rata-rata skor hasil belajar IPS kelas eksperimen sebesar 31,62, sedangkan rata-rata skor prestasi belajar IPS kelas kontrol sebesar 28,54. Kelas eksperimen memiliki rata-rata lebih besar 3,08 dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,964. Nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 50 sebesar 2,00856. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pada kelompok eksperimen, maka multimedia berbasis *power point* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dibandingkan media yang digunakan dalam kelompok kontrol.

Perubahan rata-rata hasil *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan ada peningkatan skor hasil belajar IPS dari rata-rata skor *pretest* 22,73 meningkat menjadi 31,62. Peningkatan ini disebabkan karena multimedia berbasis *power point* memiliki unsur suara, gambar, dan video sehingga indera pendengaran dan penglihatan siswa aktif untuk menangkap informasi. Unsur-unsur tersebut membuat siswa lebih memperhatikan pembelajaran. Kondisi ini ditunjukkan dari berkurangnya siswa yang mengajak teman lain untuk berbicara selama pembelajaran.

Multimedia berbasis *power point* juga bersifat mudah disimpan dan diperbanyak, sehingga ada beberapa siswa yang berinisiatif meng-*copy* multimedia berbasis *power point* dengan *flasdisk* untuk digunakan belajar di rumah secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran dan materi IPS meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dalyono (2007:56-57) bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sedangkan minat belajar yang kecil cenderung menghasilkan prestasi yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok eksperimen, multimedia berbasis *power point* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya

peningkatan masing-masing aspek pada setiap pertemuan. Aspek-aspek tersebut antara lain: 1) kesiapan melaksanakan pembelajaran, 2) ketertarikan dengan apersepsi pada pembelajaran yang menggunakan multimedia berbasis *power point*, 3) perhatian terhadap multimedia berbasis *powerpoint* saat pembelajaran, 4) perhatian terhadap penjelasan guru tentang isi pembelajaran yang menggunakan multimedia berbasis *powerpoint*, 5) kesiapan siswa dalam mengikuti petunjuk yang disampaikan guru dalam mengerjakan tugas, 6) keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok, 7) kesiapan siswa dalam mengerjakan tes. Pada penggunaan multimedia berbasis *power point*, tujuh aspek tersebut mengalami peningkatan dari cukup menjadi baik. Sedangkan pada penggunaan media peta aspek yang meningkat menjadi baik hanya aspek kesiapan siswa dalam mengikuti petunjuk guru dalam mengerjakan tugas.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Prio Prasojito (2013) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Multimedia Microsoft *Power Point* Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Transportasi Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pesayangan 01 Kabupaten Tegal”. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa multimedia *microsoft power point* efektif digunakan pada siswa. Pada kelas yang menggunakan multimedia *microsoft power point* memiliki hasil belajar IPS yang meningkat lebih baik dibandingkan yang tidak menggunakan multimedia tersebut.

Terkait multimedia yang digunakan dalam penelitian ini, terbukti bahwa multimedia berbasis *power point* mampu menarik minat siswa terhadap proses pembelajaran IPS. Keberagaman unsur yang dimiliki multimedia berbasis *power point* mampu mendorong peningkatan hasil belajar IPS siswa karena mampu mengakomodasi lebih dari satu indera yang dimiliki siswa, seperti indera pendengaran dan indera penglihatan. Semakin banyak indera siswa yang terlibat, maka semakin mudah siswa belajar. Hal ini sejalan dengan teori Bruner (Arsyad, : 10) bahwa terdapat tiga tahap pembelajaran, antara lain: pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktoral (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*) yang ketiganya saling berinteraksi dalam upaya memperoleh pengalaman yang baru. Multimedia berbasis *power point* dapat menjalankan beberapa unsur yang tidak dapat dijalankan oleh media peta. Penggunaan media peta terbatas pada unsur-unsur yang ada pada peta

itu sendiri. Multimedia berbasis *power point* dapat memuat media peta di dalamnya, sedangkan hal tersebut tidak berlaku sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia berbasis *power point* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan nilai hasil belajar pada kelompok eksperimen. Hasil skor *pretest* kelompok eksperimen sebesar 22,88; dan hasil *posttest* sebesar 31,62. Berdasarkan skor *pretest-posttest* kelompok eksperimen terdapat peningkatan sebesar 8,74.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian *treatment* dengan multimedia berbasis *power point*. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t. Nilai $t_{hitung} (2,964) > t_{tabel} (2,00856)$ dengan signifikansi $(0,005) \leq 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis tentang ada perbedaan pada skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada penggunaan multimedia berbasis *power point* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI SD N 1 Mandiraja Wetan.

Saran

Berikut ini merupakan saran-saran yang diberikan peneliti agar pembelajaran proses pembelajaran IPS dengan media *powerpoint* di SDN 1 Mandiraja Wetan dapat berjalan dengan baik. Saran-saran ditujukan kepada beberapa pihak, antara lain:

a. Siswa

Penggunaan media *powerpoint* dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam memahami konsep pada pembelajaran IPS. Konsep yang mudah dipahami siswa mendorong perubahan prestasi belajar IPS siswa menjadi lebih baik, maka media *powerpoint* dapat menjadi variasi media ajar yang digunakan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Guru

Penggunaan media *powerpoint* dapat membantu guru dalam memusatkan perhatian siswa, mengenalkan konsep pembelajaran IPS kepada siswa sehingga terdapat perubahan positif pada prestasi belajar IPS siswa. Guru yang sudah

merasakan manfaat dari penggunaan media *powerpoint* dalam pembelajaran dapat mendesiminasikan kepada rekan guru lain atau rekan sejawat melalui pertemuan KKG.

c. Kepala Sekolah

Penggunaan media *powerpoint* mendorong secara positif prestasi belajar IPS siswa sehingga mempengaruhi kualitas output sekolah. Kepala sekolah dapat mendorong kualitas siswa yang lulus dengan mendukung guru-guru di sekolah menggunakan berbagai variasi media, khususnya media *powerpoint* dalam proses pembelajaran.

d. Peneliti lain

Selama melakukan observasi penelitian pembelajaran sebaiknya menggunakan bantuan alat rekam video agar memudahkan dalam pengisian lembar observasi, dan sebaiknya dalam penelitian eksperimen selanjutnya menggunakan multimedia berbasis *power point* yang telah melalui uji validitas teoritis dan uji validitas empiris.

Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, James D. Russell. (2012). *Instructional Technology and Media For Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*. Jakarta: Kencana

Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya

Ega Rima Wati. 2012. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena

Wina Sanjaya. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group

DAFTAR PUSTAKA